

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kondisi dunia perbankan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dari waktu ke waktu. Bank yang pada awal kemunculannya di Indonesia sejak penjajahan Belanda berfungsi sebagai tempat tukar menukar uang kini telah memiliki banyak peran, baik kepada masyarakat sebagai sarana penyimpanan dana dan pengadaan dana pinjaman, bahkan yang lebih kompleks yaitu dapat menjadi acuan dalam perekonomian suatu negara. Menurut UU No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, kegiatan usaha perbankan meliputi 3 hal, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank dalam bentuk lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok dari bank, sedangkan kegiatan memberikan jasa bank dalam bentuk lainnya hanya kegiatan pendukung (Kasmir, 2000).

Bank yang ada di Indonesia pun telah beragam jenisnya, ada Bank BUMN, BUSN Devisa, BUSN Non Devisa, BPD (Bank Pembangunan Daerah), Bank Campuran dan Bank Asing. Setiap jenis bank tentunya memiliki sistem dan peran masing-masing yang diawasi oleh bank Sentral, begitu juga dengan bank BUMN yang bahkan sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh pemerintah.

Bank BUMN merupakan bank-bank yang didirikan oleh pemerintah dengan berbagai fungsi awal seperti bertanggung jawab menerbitkan dan mengelola mata uang RI, memfokuskan pelayanan terhadap masyarakat kecil, mengadakan kredit dengan bunga rendah dan fungsi lainnya yang terus ditambahkan seiring berjalannya waktu demi menyalurkan pelayanan dari pemerintah kepada rakyat Indonesia.

Keberlangsungan bank BUMN juga tentunya tak lepas dari profitabilitas. Setiap perusahaan, baik perusahaan pemerintah atau perusahaan swasta, perusahaan perbankan atau non-bank, membutuhkan profit untuk terjaminnya usaha tersebut dapat berjalan hingga ke masa depan. Profitabilitas merupakan hal terpenting bagi bank dan bahkan pentingnya profitabilitas dapat melebihi pentingnya laba karena laba yang besar belum tentu mampu menunjukkan efisiensi kinerja suatu bank. Menurut Harahap (2003), Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Efisiensi kinerja bank dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dari aktivitas operasi dengan aset atau modal yang dimiliki oleh bank. Oleh sebab itu, bank selain harus memperhatikan bagaimana cara meningkatkan laba, juga harus memperhatikan bagaimana cara untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Salah satu alat yang dipergunakan untuk mengukur kinerja perusahaan ataupun bank dari sisi profitabilitasnya adalah analisis sistem *Du Pont*. Analisis sistem *Du Pont* merupakan suatu alat ukur secara menyeluruh mencakup operasional perusahaan yang dalam hal ini adalah bank campuran untuk menghasilkan keuntungan bersih.

Dalam analisis sistem *Du Pont*, Salah satu indikator profitabilitas adalah dengan menggunakan ratio perputaran ekuitas atau *Return On Equity* (ROE). ROE (*Return on Equity*) merupakan bentuk rasio profitabilitas yang dapat mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki (Sidabutar, 2007). *Return on Equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas yang membandingkan antar laba bersih (*net profit*) perusahaan dengan aset bersihnya (ekuitas atau modal). Rasio ini digunakan untuk mengukur keuntungan yang dihasilkan oleh Perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh Pemegang Saham. ROE merupakan suatu indikator penting bagi pemilik bank, karena menunjukkan tingkat pengembalian modal atau investasi yang ditanamkan dalam industri perbankan. Angka ROE yang semakin tinggi mengindikasikan para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi (Manurung et. al, 2004).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Statistik Perbankan Indonesia, penulis mencoba membandingkan kinerja keuangan Bank BUMN dengan Bank Umum periode tahun 2006-2015 yang ditinjau dari *Financial Leverage* (FL), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) yang terdiri dari perhitungan *Operating Profit Margin* (OPM), EBT/EBIT (*Interest Burden*) dan EAT/EBT (*Tax Burden*), serta ditambah rasio lainnya seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non-Performing Loan* (NPL) dan Ukuran Perusahaan (SIZE).

Penulis memperhatikan pergerakan Return On Equity (ROE) pada Bank Persero dan Bank Umum yang terdapat pada Statistik Perbankan Indonesia (SPI) yang diolah menjadi grafik dan diletakkan pada lampiran. Pada grafik

menunjukkan perbandingan pergerakan ROE antara Bank Persero dengan Bank Umum dalam rentang tahun 2006 hingga 2015. Dapat dilihat bahwa tingkat ROE Bank Persero dengan ROE Bank Umum mengalami stagnan pada tahun 2010 hingga 2013 dengan tingkat yang berbeda dimana ROE Bank Persero masih lebih unggul meskipun pada tahun 2007 yang lalu Bank Persero sempat memiliki tingkat ROE yang lebih kecil dibanding ROE Bank Umum. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank Persero dalam mengembalikan modal yang telah ditanamkan oleh investor mengalami peningkatan dan berhasil mempertahankannya hingga beberapa tahun. Demikian pula dengan Bank Umum yang mengalami peningkatan kemampuan mengembalikan modal pada periode yang sama dengan Bank Persero namun lebih kecil dari jumlah pengembalian modal oleh Bank Persero.

Selain ROE, penulis juga memperhatikan perbandingan antara total aset dengan total ekuitas dari tahun 2006 hingga tahun 2015 pada Bank Persero dan Bank Umum, dengan melihat Statistik Perbankan Indonesia dan mengolahnya menjadi grafik yang disertakan pada lampiran. Hasil dari perbandingan tersebut adalah *Financial Leverage (FL)*.

Financial Leverage (FL) menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar utang perusahaan maka semakin tinggi risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi (Sartono, 2001).

Pada data Statistik Perbankan Indonesia yang telah diolah menjadi grafik menunjukkan terjadi penurunan *Financial Leverage* mulai dari tahun 2008 hingga

2011 dan diikuti dengan stabilnya tingkat *Financial Leverage* di tahun-tahun berikutnya. Hal ini menunjukkan keputusan Bank Persero yang mengurangi adanya hutang pada perusahaan dan sudah menemukan rentang jumlah hutang yang cukup untuk digunakan sebagai modal dengan tujuan meningkatkan laba perusahaan dan mengurangi risiko menurunnya nilai per lembar saham agar tidak merugikan pemegang saham.

Selanjutnya adalah *Total Assets Turn Over (TATO)*. *Total Assets Turn Over (TATO)* merupakan rasio yang mengukur tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2009).

Grafik yang merupakan hasil pengolahan data dari Statistik Perbankan Indonesia menunjukkan adanya penurunan drastis kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba yang terjadi di tahun 2007 dan cenderung stabil hingga tahun 2010. Namun pada tahun 2012 kembali mengalami penurunan kemampuan pemanfaatan aset dan merupakan titik terendah dalam dekade ini. Perusahaan mulai kembali meningkatkan perputaran asetnya perlahan pada tahun 2013 dan cenderung stabil hingga 2015.

Penulis menemukan adanya fluktuasi yang terjadi pada *Operating Profit Margin (OPM)*, *EBT/EBIT (Interest Burden)* dan *EAT/EBT (Tax Burden)* yang menyusun *Net Profit Margin (NPM)* sepanjang tahun 2006 hingga tahun 2015. *Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan (Warsono, 2003). Besarnya perhitungan margin

laba bersih menunjukkan seberapa besar laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan untuk tingkat penjualan tertentu.

Grafik *Net Profit Margin (NPM)* yang dibentuk sebagai hasil pengolahan data dari Statistik Perbankan Indonesia (SPI) menunjukkan adanya peningkatan *Net Profit Margin (NPM)* yang tajam dari tahun 2006 hingga 2013. *Net Profit Margin (NPM)* sendiri terdiri dari *Operating Profit Margin (OPM)* yang merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan revenue, *Interest Burden (EBT/EBIT)* yang merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan laba sebelum bunga dan pajak, serta *Tax Burden (EAT/EBT)* yang merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan laba sebelum pajak. Hal ini menandakan Bank Persero pada periode tersebut mampu mengendalikan beban perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba bersih yang besar dan meningkat setiap tahunnya dan mampu memberikan keuntungan pada pemilik perusahaan.

Selanjutnya penulis juga tertarik melihat pergerakan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada kedua kategori bank yang telah disebutkan karena adanya peningkatan sejak tahun 2006 hingga tahun 2015. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) berupa tabungan, deposito dan jenis simpanan lainnya yang dapat dihimpun oleh bank (Slamet Riyadi, 2006).

Penulis mencoba mengolah data DPK yang dibandingkan dengan total kredit menjadi grafik yang dapat ditemukan pada lampiran. Grafik tersebut menunjukkan perkembangan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dari tahun 2006

hingga 2015 yang mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan kemampuan Bank Persero dalam memberikan dana kredit dengan menyalurkan dana pihak ketiga. Hal ini dapat dikatakan produktif karena dana kembali dioperasikan untuk mendapat laba dari kredit, namun semakin tingginya rasio ini semakin rendah kemampuan likuiditas bank (Dendawijaya, 2000). Bank harus mampu membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan pendapatan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Penulis merasa perlu meninjau profitabilitas Bank Persero dan Bank Umum dengan rasio *Non-Performing Loans* (NPL). *Non-Performing Loans* (NPL) adalah kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas (Luh Gede Meydianawathi, 2007). *Non-Performing Loans* (NPL) merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan bank.

Dan yang terakhir, rasio *Size* (Ukuran Perusahaan) juga ikut disertakan untuk menganalisis profitabilitas pada Bank Persero dan Bank Umum. *Size* (Ukuran Perusahaan) terhadap kebijakan deviden sangat kuat (Smith and Watts, 1992). *Size* (Ukuran Perusahaan) suatu perusahaan dapat digambarkan dengan nilai kapitalisasi sahamnya dipasar modal. Perusahaan besar dengan pasar yang lebih baik seharusnya membayar deviden yang tinggi kepada pemegang sahamnya, sehingga antara ukuran perusahaan dan pembayaran deviden memiliki hubungan positif (Cleary, 1999).

Pada penelitian Anindita Dani Permatasari (2012) dengan judul “Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO, GWM, dan *Institutional Ownership* Terhadap Profitabilitas (ROE) pada Bank Umum Konvensional *Go Public* di Indonesia” menunjukkan hasil secara parsial bahwa LDR dan NPL tidak berpengaruh terhadap ROE Bank.

Pada penelitian Novita Dianasari (2012) dengan judul “Pengaruh CAR, ROE, LDR dan NPL Terhadap *Return Saham* Serta Pengaruh Saat Sebelum dan Sesudah Publikasi Laporan Keuangan Pada Bank *Go Public* di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan, rasio CAR, ROE, LDR dan NPL tidak memiliki berpengaruh terhadap return saham dan tidak ada perbedaan nilai rata-rata harga saham antara sebelum dan sesudah laporan keuangan dipublikasi di Bursa Efek Indonesia.

Pada penelitian Moh. Rifai, Rina Arifati, dkk (2012) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2010-2012” menunjukkan hasil penelitian secara parsial bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dan tidak terdapat pengaruh dari pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan.

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa LDR dan NPL tidak memberi pengaruh pada kemampuan bank dalam mengembalikan dana modalnya. Melalui penelitian ini, penulis ingin membuktikan apakah variabel LDR dan NPL akan memiliki hasil yang sama dengan yang terjadi pada penelitian sebelumnya

setelah ditambahkan dengan variabel FL, TATO dan NPM dan Size terhadap kemampuan perusahaan dalam mengembalikan dana modal dengan menggunakan Analisis Sistem *Du-Pont*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis mengangkat judul **“Kinerja Bank Persero (BUMN) Periode 2006 – 2015. Sebuah Analisis Profitabilitas Berbasis ROE DUPONT PLUS”**.

1.2. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bank Persero yang terus meningkatkan pemberian kredit dengan kenaikan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) 2,83% per tahunnya yang dapat memungkinkan semakin tingginya jumlah kredit macet.
2. Berkurangnya penggunaan utang sebagai tambahan modal bank persero sejak tahun 2011 yang berdampak pada profitabilitas perusahaan tidak lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.
3. Persaingan yang ketat di sektor perbankan yang memaksa bank untuk berlomba-lomba memberikan kredit dengan bunga rendah yang mengakibatkan berkurangnya keuntungan yang diperoleh.

1.2.2. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah-masalah yang ada, diantaranya :

1. Subjek penelitian dilakukan pada 4 Bank Persero yang aktif dalam industri perbankan Indonesia yang terdaftar di BI dan OJK.
2. Periode data penelitian yang dimulai dari tahun 2006 sampai dengan 2015.
3. Indikator Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan Bank Persero berupa *Financial Leverage* (FL), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Size* (Ukuran Perusahaan) dan *Return on Equity* (ROE) dengan analisis sistem *Du-Pont*.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh dari *Financial Leverage* (FL) terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Persero pada periode 2006-2015?
2. Apakah terdapat pengaruh dari *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Persero pada periode 2006-2015?
3. Apakah terdapat pengaruh dari *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Persero pada periode 2006-2015?
4. Apakah terdapat pengaruh dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Persero pada periode 2006-2015?
5. Apakah terdapat pengaruh dari *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Persero pada periode 2006-2015?

6. Apakah terdapat pengaruh dari *Size* (Ukuran Perusahaan) terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Persero pada periode 2006-2015?
7. Apakah terdapat pengaruh dari *Financial Leverage* (FL), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Size* (Ukuran Perusahaan) secara bersama-sama terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Persero pada periode 2006-2015?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan inti permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Financial Leverage* (FL) terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Persero pada periode 2006-2015.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Persero pada periode 2006-2015.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Persero pada periode 2006-2015.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Persero pada periode 2006-2015.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Persero pada periode 2006-2015.
6. Untuk menganalisis pengaruh *Size* (Ukuran Perusahaan) terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Persero pada periode 2006-2015.

7. Untuk menganalisis pengaruh *Financial Leverage* (FL), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Size* (Ukuran Perusahaan) secara bersama-sama terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Persero pada periode 2006-2015.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan mempunyai kegunaan teoritis akademis, yaitu:

1. Memberikan masukan, pembaharuan dan melengkapi penelitian yang terdahulu.
2. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan rasio keuangan terhadap *Return on Equity* pada Bank Persero.
3. Untuk memperluas pengetahuan penulis yang dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan, yang dalam hal ini adalah Bank Persero.